

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus adalah kondisi serius jangka panjang (kronis) yang terjadi ketika kadar gula darah dalam tubuh meningkat karena tubuh tidak dapat memproduksi cukup insulin atau tidak dapat menggunakan insulin secara efektif. Insulin adalah hormon penting yang di produksi oleh pankreas. Hal ini memungkinkan glukosa dari aliran darah untuk memasuki sel-sel tubuh dimana glukosa diubah menjadi energi atau disimpan. Kekurangan insulin atau ketidakmampuan sel untuk merespon, menyebabkan kadar gula darah yang tinggi. Jumlah penderita diabetes di Indonesia mencapai 19,47 juta pada tahun 2021 *International Diabetes Federation* (IDF, 2021).

Diabetes melitus tipe 2 adalah hasil dari ketidakmampuan sel-sel tubuh untuk merespon adanya insulin atau disebut dengan resistensi insulin penyakit ini merupakan yang paling umum, menyumbang lebih dari 90% dari semua diabetes di seluruh dunia. Secara umum diabetes melitus tipe 2 memiliki gejala yang mirip dengan diabetes melitus tipe 1, tetapi waktu timbulnya diabetes melitus tipe 2 tidak dapat ditentukan oleh karena itu sering dilakukan pra-diagnostik yang panjang. Penyebab diabetes tipe 2 ada hubungan yang kuat dengan kelebihan berat badan, bertambahnya usia, riwayat keluarga, dan lingkungan (IDF, 2021).

Pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dengan alat alat tertentu. Pengetahuan dapat terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan

manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Darsini, *et al.* 2019). Pengetahuan yang telah dimiliki setiap manusia kemudian diungkapkan atau dikomunikasikan satu sama lain melalui bahasa maupun kegiatan (Octaviana dan Ramadhani, 2021). Pengetahuan tentang Diabetes melitus sangat penting dalam menentukan perilaku yang dapat mengurangi risiko terjadinya komplikasi, apabila pengetahuan penderita mengenai diabetes baik, maka perilaku penderita terhadap penatalaksanaan diabetes pun akan baik (Marito dan Lestari, 2021).

Kepatuhan adalah salah satu komponen penting dalam pengobatan terlebih pada terapi jangka panjang pada penyakit kronis. Kepatuhan menggunakan obat berperan penting dalam keberhasilan terapi (Edi, 2020). Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam minum obat salah satunya adalah faktor predisposing meliputi pengetahuan, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sikap. (Basra, Hariadi dan Murniati, 2018).

Geriatri adalah pasien lanjut usia dengan multi penyakit dan/atau gangguan akibat penurunan fungsi organ, psikologi, sosial, ekonomi, dan lingkungan yang membutuhkan pelayanan kesehatan secara terpadu. Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas (Permenkes RI, No 67, 2015). Geriatri juga disebut dengan menua (= menjadi tua = *aging*) yaitu suatu proses menghilangnya secara perlahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri/mengganti diri dan mempertahankan struktur dan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap jejas (termasuk infeksi) dan memperbaiki kerusakan yang diderita (Darmojo, 2010). Pasien geriatrik memiliki karakteristik khusus, yang pertama adalah multipatologi yaitu adanya lebih dari satu penyakit kronis degeneratif, yang kedua daya cadangan faali menurun karena menurunnya fungsi organ akibat proses menua, yang ketiga adalah gejala dan

tanda penyakit yang tidak khas, dan yang keempat adalah penurunan status fungsional yang merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas sehari-hari (Setiati, 2014).

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan rawat darurat. Rumah Sakit umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit (Permenkes RI, No 147, 2010). Rumah Sakit dapat berbentuk rumah sakit statis, rumah sakit bergerak, atau rumah sakit lapangan (Permenkes RI, No 3, 2020). Berdasarkan uraian latar belakang ini peneliti melihat bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kepatuhan minum obat pasien geriatri penderita diabetes, apabila pengetahuan penderita mengenai diabetes baik, maka perilaku penderita terhadap penatalaksanaan diabetes pun akan baik. Rumah sakit merupakan tempat yang sesuai untuk melakukan penelitian pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pasien geriatri diabetes melitus tipe 2 di rumah sakit. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan masukan bagi tenaga kesehatan dan masyarakat sekitar untuk mengetahui pentingnya pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien geriatrik penderita diabetes melitus tipe 2.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat pengetahuan pasien geriatrik penderita diabetes melitus tipe 2 di rumah sakit X Sidoarjo?
2. Bagaimana tingkat kepatuhan minum obat pasien geriatri penderita diabetes melitus tipe 2 di rumah sakit X Sidoarjo?
3. Bagaimana pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pasien geriatrik penderita diabetes melitus tipe 2 di rumah sakit X Sidoarjo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengetahuan pasien geriatrik penderita diabetes melitus tipe 2 di rumah sakit X Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan minum obat pasien geriatri penderita diabetes melitus tipe 2 di rumah sakit X Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pasien geriatri penderita diabetes melitus tipe 2 di rumah sakit X Sidoarjo.

## **1.4 Hipotesis Penelitian**

1.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika mempunyai nilai signifikansi  $p < 0,05$  yang menyatakan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap tingkat kepatuhan minum obat pasien geriatri penderita diabetes melitus tipe 2 dirumah sakit X Sidoarjo.
2.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika mempunyai nilai signifikansi  $p > 0,05$  yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap tingkat kepatuhan minum obat pasien geriatri penderita diabetes melitus tipe 2 dirumah sakit X Sidoarjo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti: Menambah pengetahuan mengenai pentingnya pengetahuan bagi pasien geriatri penderita diabetes melitus tipe 2 untuk meningkatkan kepatuhan minum obat.
2. Bagi rumah sakit: Memberikan informasi melalui kegiatan penyuluhan pada pasien terkait pentingnya pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pasien geriatri diabetes melitus tipe 2.